

Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Siswa

Muhammad Faisal
Universitas Lambung Mangkurat
Email: mhmdfaisal022@gmail.com

Alamat: Jl. Bridgen H. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota
Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

Abstract. *Islamic religious education involves educators' intentional efforts to prepare students to embrace, comprehend, and practice islamic teachings. This is facilitated through structured instruction, training, and activities aimed at achieving specific objectives. The significance of Islamic religious education lies in its influence on students' moral growth. Through moral education, students' faith and understanding of Islam are cultivated, fostering their development into devout Muslims characterized by virtues such as patience, honesty, humility, generosity, politeness, perseverance, willingness to sacrifice, fairness, wisdom, gentleness, and trust in Allah SWT. Moreover, islamic religious education underscores the importance of possessing virtuous qualities towards Allah SWT, acknowledging humans' unique attributes and blessings. It also underscores the parental role in instilling these values, as children are entrusted by Allah SWT to their parents. Morality is inherent to human nature, manifesting in everyday behavior. These values encompass respect for Allah SWT, reverence for Prophet Muhammad, self-respect, familial responsibility, social etiquette, and environmental stewardship, aiming for integration into daily life.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Morals, Students.*

Abstrak. Pendidikan Agama Islam melibatkan upaya kesengajaan para pendidik untuk mempersiapkan siswa dalam menerima, memahami, dan mengamalkan ajaran islam. Hal ini difasilitasi melalui instruksi terstruktur, pelatihan, dan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Arti penting pendidikan agama islam terletak pada pengaruhnya terhadap pertumbuhan akhlak seorang siswa. Melalui pendidikan akhlak, ditumbuhkan keimanan dan pemahaman islam pada diri siswa, membina perkembangannya menjadi umat islam yang taat yang bercirikan keutamaan seperti kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, kemurahan hati, kesantunan, ketekunan, rela berkorban, adil, bijaksana, lemah lembut, dan percaya kepada Allah SWT. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga menekankan pentingnya memiliki sifat-sifat berbudi luhur terhadap Allah SWT, mengakui sifat-sifat dan keistimewaan manusia. Hal ini juga menegaskan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, karena anak merupakan titipan Allah SWT kepada orang tuanya. Moralitas melekat pada fitrah manusia, diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi

penghormatan kepada Allah SWT, penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, harga diri, tanggung jawab terhadap keluarga, etika sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan, yang bertujuan untuk diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Peserta Didik.

LATAR BELAKANG

Sejak masa kanak-kanak, setiap anak belajar dalam memperkuat dan memanfaatkan kekuatan moral, otak, dan fisiknya melalui pengalaman pendidikan yang mereka alami. Segala hal tersebut dipelajari dan diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan adalah proses pengajaran seseorang atau sekelompok orang tentang bagaimana mengubah perilaku dan pola pikir mereka melalui pengajaran dan pembelajaran. Pendidikan dimulai sejak usia dini sampai pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan selalu untuk mendidik setiap manusia. Pendidikan berfungsi sebagai komponen fundamental dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga sangat penting untuk anak, karena pendidikan dapat membantu mereka mencapai potensi diri mereka. Salah satu pendidikan yang harus ditanamkan dan dipraktikkan sejak dini kepada anak adalah pemahaman terhadap agama, apalagi kita sebagai umat islam harus mengajarkan Pendidikan Agama Islam.

Menanamkan akhlak sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting, karena memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupan anak di masa depan. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik akhlak anak, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Banyak orang tua yang menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai islam kepada anak sejak dini, karena hal ini akan memberikan dasar agama yang kuat bagi mereka, dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis. Lingkungan juga memainkan peran penting dalam perkembangan anak atau individu, karena lingkungan merupakan tempat di mana mereka berinteraksi dengan banyak orang yang memiliki latar belakang yang beragam (Nasution, 2023).

Sebagaimana pengaruh besar untuk kehidupan anak ke depannya, pembentukan karakter dan pendidikan sejak dini sangat penting. Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan karakter, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Banyak masyarakat yang percaya bahwa mengajarkan dan menanamkan ajaran tentang agama kepada anak sedini mungkin sangat perlu, karena hal ini akan membantu mereka memiliki landasan agama yang kokoh berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

Pendidikan islam memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang mentalnya kuat. Islam dianggap sebagai pondasi untuk membangun karakter manusia yang berkualitas tinggi, di mana moral dan akhlak tak terpisahkan dari keimanan. Keimanan, sebagai keyakinan kepada Allah SWT, dan akhlak, sebagai refleksi dari iman dalam sikap, perilaku, dan ucapan, merupakan bagian dari ajaran islam. Dalam islam, akhlak juga dikenal sebagai amal saleh, yang merupakan bukti nyata dari keimanan melalui tindakan yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT. Memberikan pengetahuan agama kepada anak sejak usia dini diyakini dapat membantu mereka tumbuh menjadi individu yang beragama, berakhlak, dan memiliki nilai-nilai yang baik. Ini menjadi alasan banyak orang tua menyesal karena tidak memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka sejak kecil (Taqiyuddin dkk, 2023).

Perkembangan akhlak pada diri anak mengarah pada perolehan ilmu-ilmu baru untuk meningkatkan persepsi anak terhadap keyakinan agama dan kitab suci, bukan lagi sekadar kumpulan keyakinan yang diciptakan Allah untuk memandu kita menuju jalan yang tepat.

Akhlak menjadi tolak ukur kepribadian orang islam, yang mencerminkan pengikutannya terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, orang yang bertakwa dipandang sebagai individu yang memiliki akhlak mulia. Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT sebagai contoh sempurna dari akhlak yang mulia bagi umat manusia. Dalam mencapai tujuan pendidikan islam, yang menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT, pengembangan akhlak memegang peranan penting. Djatmika dalam Rosyidah (2020), menyatakan bahwa peran akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Kondisi sebuah bangsa, baik jatuh atau bangkit, sejahtera atau rusak, sangat dipengaruhi oleh akhlaknya. Bangsa yang memiliki akhlak baik akan merasakan kesejahteraan lahir dan batinnya, sementara yang memiliki akhlak buruk akan mengalami kerusakan pada kedua aspek tersebut.

Keluarga yang tidak mendukung pendidikan anaknya sejak dini, akan membuat anak tidak dapat memahami aturan-aturan yang mengatur cara hidup masyarakat. Orang tua seringkali tidak memberikan contoh perilaku baik sesuai dengan ajaran agama. Namun, pola asuh yang baik ditanamkan sejak dini akan menjadi landasan penting dalam membentuk karakter anak. Ketika moralitas dipengaruhi oleh ajaran agama, maka

perilaku yang baikakan menghindarkan anak dari perilaku yang merugikan atau tidak etis. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan individu yang memiliki moralitas tinggi, jiwa yang suci, tekad yang kuat, cita-cita yang mulia, dan akhlak yang terpuji (Wulandari, 2022).

KAJIAN TEORITIS

A. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mempelajari secara komprehensif, serta mempraktikkan ajaran serta nilai-nilai moral dalam islam. Didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan ini dilakukan dengan cara belajar, pembelajaran, juga pengalaman. Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan ajaran dan prinsip-prinsip agama islam kepada individu atau kelompok (Dahwadin dan Nugraha dalam Darise, 2021).

Tujuan pokok pendidikan islam adalah memperluas pemahaman yang jujur dan menyeluruh terhadap ajaran islam, memperkuat keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah, serta menumbuhkan kemuliaan seseorang berdasarkan anjuran agama islam. Pendidikan islam mencakup banyak aspek kehidupan sehari-hari, seperti hukum islam, akhlak, keyakinan, etika, sosial, dan ajaran moral. Melalui pendidikan islam diharapkan setiap orang dapat memperoleh pemahaman dan mengimplementasikan pedoman islam dalam aktivitas kita sehari-hari. Pendidikan Agama Islam bisa dibedakan dalam beberapa jenis, seperti pendidikan di sekolah islam, organisasi pendidikan islam, atau kurikulum pendidikan umum di negara-negara dengan mayoritas penduduk beragama islam.

Di sisi lain, pendidikan islam dapat dilaksanakan melalui pengajaran di rumah, kelompok belajar agama, atau melalui pemanfaatan media dan teknologi informasi. Tujuan pendidikan islam adalah untuk mengembangkan karakter moral, spiritual, dan etika seseorang serta memberikan bimbingan tentang bagaimana hidup sesuai dengan ajaran islam. Hal ini mencakup pemahaman tentang tauhid (kepercayaan kepada Allah), akidah (manajemen kepercayaan), ibadah (ritual keagamaan), akhlak (etika dan moralitas), hukum islam (syariah), dan pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan islam.

Dalam konteks pendidikan islam, penting untuk menekankan nilai-nilai toleransi, keadilan, perdamaian, dan penghargaan terhadap perbedaan individu dan kelompok. Pendidikan Agama Islam yang baik juga harus mendorong pemikiran kritis, analisis terhadap berbagai persoalan kontemporer, dan integrasi pengajaran agama dengan IPTEK. Dengan begitu, Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk mengembangkan sikap toleran, taat kepada Allah SWT, dan mampu menghadapi tantangan hidup melalui sikap tenggang rasa, rendah hati, dan tenggang rasa (Romlah dan Rusdi, 2023).

B. Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam

Pemahaman terhadap ajaran Islam memerlukan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip yang menjadi landasan Pendidikan Agama Islam. Beberapa prinsip-prinsip terpenting dalam islam menurut Bahtia dalam Romlah dan Rusdi (2023), di antaranya:

1. Tauhid (Keesaan Allah): Nilai ini menjelaskan bahwasanya tuhan itu satu, yaitu Allah Yang Maha Kuasa, serta segala bentuk ibadah harus diarahkan hanya kepada-Nya. Semua ajaran Islam didasarkan pada pemahaman tauhid.
2. Iman (Keyakinan): Nilai ini menekankan betapa pentingnya memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam, khususnya keyakinan pada keberadaan Allah SWT, malaikat-Nya, kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari terakhir, dan takdir.
3. Akhlak (Etika dan Moral): Agama islam mengajarkan betapa pentingnya menjaga akhlak yang baik dalam segala aspek kehidupan. Komponen penting dalam pemahaman akhlak dalam Islam mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, kedermawanan, kesabaran, dan kasih sayang.
4. Ibadah (Ritual Keagamaan): Nilai ini menjelaskan pentingnya melaksanakan ibadah-ibadah yang telah diwajibkan. Ibadah-ibadah itu dimaksudkan sebagai sarana untuk menyapa Allah.
5. Ilmu Pengetahuan: Pengetahuan adalah salah satu hal yang sangat dihargai dalam Islam. Islam menganjurkan umatnya untuk mencari ilmu yang komprehensif dan mendalam, baik itu ilmu agama maupun ilmu umum, sebagai sarana berdoa kepada Allah.

6. Keadilan dan Kesetaraan: Islam menjelaskan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam setiap aspek kehidupan. Islam mengajarkan semua orang untuk menjadi sesama manusia dalam mengabdikan kepada Allah, tanpa memandang jenis kelamin, ras, kedudukan sosial, atau faktor lainnya.
7. Kasih Sayang dan Tolong-Menolong: Dalam Islam, nilai tolong-menolong dan kasih sayang sangat dihormati. Umat Islam diajarkan untuk tidak mementingkan diri sendiri, saling mendukung, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat umum.
8. Ketaatan terhadap Hukum Allah: Pemahaman nilai ini menekankan pentingnya memperhatikan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pengetahuan tentang hukum Allah berfungsi sebagai landasan moral dan kode etik pada hidup seorang muslim.

Pemahaman prinsip-prinsip inti Islam mencakup berbagai konsep, termasuk kesabaran, ketekunan, rasa syukur, memaafkan, rendah hati, menjaga lingkungan, dan lain-lain sebagaimana mestinya. Pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membantu seseorang mengembangkan hati nurani yang baik, berserah diri kepada Allah, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

C. Definisi Akhlak

Dalam bahasa Arab, kata akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang memiliki arti tabi'at, kelakuan, tingkah laku, adat, kebiasaan, etika, dan perangai. Dalam istilah akademis, akhlak merujuk pada suatu karakteristik yang kuat dalam pikiran seseorang yang memungkinkannya menciptakan apa pun dengan mudah dan tanpa ragu-ragu, apa pun materi pelajaran atau tingkat keahliannya.

Berdasarkan KBBI, akhlak adalah pekerti budi, kelakuan. Djamaluddin berpendapat bahwa akhlak adalah perbuatan yang bersumber dari watak seseorang. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa akhlak merupakan tenaga aktif yang menggerakkan manusia untuk melakukan perbuatan yang sejalan dengan tenaga aktif tersebut.

Pengertian akhlak menurut beberapa ulama;

1. Ibnu Maskawaih mengungkapkan bahwa akhlak adalah ciri yang melekat pada jiwa seseorang yang membuatnya melaksanakan tugas tanpa perlu adanya perencanaan atau persiapan.

2. Imam Al-Gazali berpendapat bahwa akhlak merupakan kondisi abadi dan kondisi ini yang mengharuskan kita dapat mengerjakan suatu tugas tertentu tanpa kesulitan dan hambatan.

Dalam prosesnya, akhlak dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk menjadi akhlak yang baik atau buruk. Dalam lingkungan yang sehat, seseorang akan belajar dan berpartisipasi dalam lingkungannya sehingga segala perilaku yang tampak pada akhirnya akan membuat perilaku mereka yang positif. Hal ini sering dikaitkan dengan konsep akhlakul karimah. Pada titik inilah akhlak pada akhirnya akan muncul dengan sendirinya dan menjadi perangai dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, kurangnya kebaikan pada diri, bisa membuat seseorang lebih rentan pada perilaku tercela. Hal ini merupakan cerminan *real-time* dari kondisi dan situasi yang ada di wilayah sekitar. Oleh karena itu, masyarakat mengategorikan dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai akhlak atau akhlak madzmumah.

D. Jenis-Jenis Akhlak

Akhlak yang dapat ditemui, yaitu:

1. Akhlak Karimah (Mahmudah)

Akhlak karimah mengacu pada perilaku yang terpuji atau baik. Orang dengan akhlak karimah cenderung memiliki keterbukaan dalam menerima segala hal yang datang kepada mereka. Hal ini berarti bahwa sifat yang baik merupakan kekuatan yang mendorong tiap individu agar bertindak selaras dengan nilai-nilai sosial dan prinsip-prinsip, serta menjauhi pelanggaran terhadap kehendak Tuhan. Contoh dari akhlak terpuji, termasuk kejujuran, tepat waktu, tanggung jawab, kesopanan, kesantunan, keadilan.

2. Akhlak madzmumah

Akhlak ini merujuk pada perilaku yang tidak baik. Ini adalah sikap individu yang cenderung bersikap kontra terhadap setiap situasi yang dihadapinya. Perilaku yang buruk mendorong seseorang untuk menuruti kehendaknya, sedangkan dia sendiri menolak memperhatikan permintaan di sekitarnya. Jika memiliki sifat tersebut, jiwa mereka akan keras dan kehidupannya menjadi hampa. Contoh-contoh dari akhlak madzmumah

termasuk kesombongan, kemarahan, iri hati, dengki, pencurian, penindasan, kemalasan, kesombongan, penipuan,, dan sebagainya.

Dalam kitab *Taisirul Khallaq*, akhlak diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni:

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Sifat ini akan tercermin dalam cara berbicara dan berperilaku seorang muslim terhadap-Nya, baik melalui ibadah seperti sholat, puasa, haji, dan ibadah lainnya, maupun dalam tindakan yang mencerminkan hubungan dengan Allah SWT.

Beberapa akhlak terhadap Allah SWT antara lain:

- 1) Beriman, yaitu percaya bahwa Allah SWT adalah satu-satunya yang harus disembah dan mengamalkan rukun iman.
- 2) Taat, yaitu melaksanakan semua perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.
- 3) Ikhlas, yaitu melakukan sesuatu dengan mengharapkan keridhaan Allah SWT, tidak untuk mendapatkan imbalan atau pujian dari orang lain.
- 4) Syukur, menunjukkan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan-Nya.
- 5) Istighfar, memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala dosa yang pernah diperbuat.
- 6) *Husnudzan*, selalu berprasangka baik kepada Allah SWT.

b. Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak ini merupakan bagian penting dalam klasifikasi akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq*. Akhlak terhadap manusia meliputi:

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW: Beliau merupakan sosok yang memiliki akhlak yang sangat terpuji. Berakhlak terhadap beliau meliputi mengirimkan shalawat kepada beliau, mempercayai dan mencintainya, serta menghormati dan mengagungkan beliau.
- 2) Akhlak terhadap diri sendiri: Meliputi memperhatikan kebersihan, rutin beraktivitas fisik untuk menjaga kesehatan tubuh, serta mengatur pola makan yang baik dan sesuai syariat.

- 3) Akhlak orang tua terhadap anak: Kewajiban orang tua meliputi menyampaikan ajaran agama kepada anak, memberikan nama yang baik maknanya, serta memberikan pendidikan dan pengetahuan yang bermanfaat.
- 4) Akhlak anak terhadap orang tua: Sikap anak mencakup ketaatan terhadap instruksi orang tua (asalkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, kasih sayang, dan penghormatan yang tulus, disertai dengan ungkapan kata-kata yang penuh penghargaan dan doa serta permohonan ampunan bagi mereka setelah meninggal dunia).
- 5) Akhlak terhadap tetangga: Hal ini mencakup saling menghargai, gotong royong, serta upaya menghindari konflik dan permusuhan.
- 6) Akhlak terhadap masyarakat: Ini mencakup penghargaan terhadap nilai-nilai dan norma yang berlaku, partisipasi aktif dalam diskusi untuk kepentingan bersama, serta kerja sama melakukan perbuatan baik dan komitmen kepatuhan pada prinsip-prinsip agama.

c. Akhlak Terhadap Alam Semesta atau Lingkungan

Merupakan aspek penting dalam klasifikasi akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq*. Manusia memiliki tanggung jawab untuk merawat dan menjaga alam. Oleh sebab itu, manusia harus bertanggung jawab untuk tidak merusak bumi.

Landasan sikap terhadap lingkungan dapat ditemukan dalam Surat Al-Hashr ayat 5 yang berbunyi "Apa saja yang kamu peroleh dari pohon kurma (yang dimiliki oleh orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan tumbuh di atas pokoknya, semuanya itu adalah dengan izin Allah dan untuk memberikan penghinaan kepada orang-orang yang fasik."

Hal ini menggambarkan bahwa kita wajib bertindak dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan berpikiran terbuka terhadapnya. Kita harus menghormati keberadaan alam semesta ini, tidak merusak atau mengeksploitasi secara berlebihan sumber daya alam, serta menjaga kelestarian alam dan keanekaragaman hayati.

Akhlak terhadap lingkungan juga meliputi perilaku seperti daur ulang, penggunaan energi yang efisien, mengurangi limbah, dan mendukung upaya pelestarian alam. Dengan menjalankan akhlak terhadap lingkungan, kita menjadi

bagian dari usaha untuk menjaga keberlanjutan alam semesta ini dan mewujudkan keseimbangan antara manusia dan alam.

E. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Pengembangan Akhlak Siswa

Ada beberapa factor yang bisa memengaruhi pembentukan akhlak seseorang, dijelaskan sebagai berikut:

1) Adat/ kebiasaan

Karakter seseorang dibentuk melalui pengalaman, rutinitas, dan perilaku yang dilakukan secara konsisten. Dengan melakukan perbuatan secara berulang-ulang, kita membentuk akhlak yang baik.

2) Keturunan

Keturunan mengacu pada karakter yang diturunkan dari generasi ke generasi. Selain sifat-sifat yang tampak seperti penampilan fisik, sifat-sifat yang tidak tampak seperti kecerdasan, kedermawanan, dan kesopanan juga dapat diturunkan.

3) Lingkungan

Lingkungan sosial yang kita hadapi sehari-hari juga mempengaruhi akhlak kita. Lingkungan yang baik, seperti masyarakat yang mendukung nilai-nilai moral dan etika, dapat membantu membentuk akhlak yang baik.

4) Naluri

Psikolog menyatakan bahwa naluri merupakan insting atau dorongan alami yang dimiliki manusia sejak lahir tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Naluri berperan sebagai pendorong yang memengaruhi perilaku manusia.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, kita dapat lebih memahami bagaimana akhlak seseorang terbentuk dan berkembang.

F. Definisi Siswa

Sinolungan dalam Kurnia dalam Sopandi dan Andina Sopandi (2021), dikatakan bahwa definisi siswa itu terbagi dalam dua kategori, yaitu definisi secara luas dan sempit. Berdasarkan arti luas, siswa merupakan individu yang terlibat di dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Sebaliknya, dalam pengertian secara sempit, siswa merupakan merujuk individu yang terdaftar di sekolah tersebut; mereka berfungsi sebagai subyek perhatian utama dalam proses kemajuan pembelajaran. Oleh

sebab itu, penting bagi pengajar untuk memahami atau mengakui bahwa ada pelajaran dan tantangan bagi muridnya.

Sebagai suatu totalitas atau kesatuan. Pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat; pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses normatif yang memberdayakan masyarakat untuk mewujudkan potensi dirinya. Mewujudkan potensi mereka adalah agar siswa dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat menjadi manusia sebaik-baiknya yang mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat dan bangsa.

Dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran tidak selalu berjalan mulus. Sering kali dihadapkan pada berbagai kendala atau permasalahan yang harus diperhatikan secara matang oleh guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa ketika mencoba menerapkan ilmunya

Proses pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan atau (*Knowledge*), tapi juga menekankan moralitas dan ketelitian agama. Oleh karena itu, hendaknya seorang mahasiswa atau pengajar memahami dengan jujur dan menganalisis secara kritis, bahkan membuat kajian yang lebih spesifik terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang tersebut. Siswa sering menghadapi berbagai masalah, termasuk kejenuhan. Kejenuhan adalah perasaan yang umum dirasakan oleh siswa saat belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik atau tenaga pengajar untuk memahami dengan baik berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian murni berbasis perpustakaan. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, dan media cetak lainnya, yang kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis isi sesuai dengan metode Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran *Problem Based Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan akhlak peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam memerlukan upaya yang berkesinambungan dan melibatkan berbagai pihak. Pembentukan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam perlu diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan secara komprehensif. Tujuannya adalah untuk memastikan ajaran agama dapat diterapkan pada setiap aspek kehidupan siswa. Selanjutnya, perlu ditingkatkan kualitas guru agar mempunyai kompetensi dan kemampuan mengajar yang sesuai, serta menjadi teladan yang baik. Pendidik yang memiliki karakter yang baik akan menjadi teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat memfasilitasi pemahaman dan nilai-nilai agama dengan lebih mudah. Juga keterlibatan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Mereka perlu memberikan contoh positif dan mendukung Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Ada berbagai cara dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam pada siswa guna menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam diri mereka. Berikut adalah beberapa contoh spesifik:

1. Pembiasaan ibadah salat, meliputi mendorong dan mulai membiasakan para murid untuk menjalankan salat berjamaah di sekolah, mengajari mereka cara menjalankan salat yang benar, dan membimbing mereka untuk menjalankan salat lima waktu di rumah. Kajian Al-Qur'an meliputi pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an, menyelenggarakan ceramah Al-Qur'an secara rutin, dan mendorong para murid untuk mempelajari Al-Qur'an setiap hari. Zikir dan Doa: Mengajarkan cara zikir dan doa kepada siswa, mendorong mereka untuk berzikir dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. mendorong mereka untuk berzikir dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembinaan moral dengan mengajarkan akhlak mulia: Mengajarkan siswa tentang akhlak mulia seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi dengan menggunakan bahan ajar, upacara keagamaan, dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Membantu peserta didik menerapkan karakter dan moral yang baik dalam kehidupan nyata, manfaat pelatihan moral dengan mengadakan kegiatan seperti pelatihan karakter, *outbound religius*, dan bakti sosial.

3. Perilaku disiplin ditandai dengan menaati peraturan sekolah yang menjunjung tinggi syariat islam dan menerapkan secara konsisten. Selanjutnya, memberikan arahan dan *support* kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, dan memberikan arahan dan masukkan kepada siswa yang melanggar peraturan dan mengharuskan mereka melaporkan tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menghormati properti sekolah dengan cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
4. Pelajaran penting adalah bahwa guru dan staf sekolah harus mendorong siswa dengan menjadi teladan untuk mengambil risiko atas perbuatan mereka sendiri untuk menunjukkan karakter yang baik, baik di dalam maupun di luar kelas. Menciptakan tokoh inspiratif dan *religius*: Memberikan ceramah dan motivasi inspiratif dan *religius* untuk membantu masyarakat memahami pentingnya mulia akhlak. Selanjutnya, memperkenalkan program bimbingan akhlak bagi guru dan staf sekolah: Memberikan instruksi dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah mengenai pentingnya akhlak mulia dan bagaimana menjadikannya bermakna bagi siswa. Juga memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan moral yang terpuji dan meneladani Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang bermakna dalam mengembangkan akhlak dan etika siswa. Melalui Pendidikan Agama Islam, siswa diajarkan prinsip-prinsip moral dan etika berdasarkan ajaran Islam. Tujuan utama pendidikan islam adalah menghasilkan individu yang berakhlak baik, berintegritas, mampu mengendalikan diri, dan mampu hidup rukun dengan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sifat-sifat karakter dan akhlak yang baik pada diri peserta didik, seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab, persahabatan, dan empati terhadap orang lain.

Pertama dan terpenting, Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan melalui pengajaran nilai-nilai agama islam. Pengajar dapat menggunakan teknik bercerita, mengutip ayat-ayat Al-Quran, dan Hadis Nabi Muhammad SAW dalam menjelaskan ajaran islam seperti memaafkan, kejujuran, toleransi, kasih sayang, dan keadilan. Melalui pembelajaran ini, siswa akan mendapatkan pemahaman tentang konsep dasar islam dan mampu mengimplementasikannya pada aktivitas sehari-hari. Contoh teladan juga penting untuk menentukan akhlak siswa. Para pengajar dan orang-orang dewasa

yang berkecimpung dalam dunia pendidikan hendaknya menjadi panutan mereka. Setiap saat mereka harus menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang sehat dan konsisten dengan ajaran islam. Dengan mengamati contoh yang baik, siswa akan terinspirasi dan termotivasi untuk mengembangkan contoh yang baik dalam diri mereka. Mereka harus menunjukkan perilaku yang positif . Dengan melihat contoh panutan yang berakhlak baik, siswa akan terinspirasi dan termotivasi untuk mengembangkan akhlak yang baik pula.

Berikutnya, pembiasaan juga merupakan metode yang efektif untuk membentuk akhlak peserta didik. Peserta didik harus mengikuti kegiatan yang menjunjung tinggi ajaran agama islam. Dengan mengikuti kegiatan rutin ini, peserta didik akan semakin mengenal keterampilan keteagamaan praktis yang dapat memudahkan pembentukan akhlak yang baik. Selain itu, melalui kegiatan ini peserta didik akan belajar bagaimana mengatur waktu, menjaga disiplin, dan berpikiran terbuka terhadap tantangan hidup. Diskusi dan berefleksi adalah metode penting lainnya dalam pendidikan islam. Perlunya pemberian waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi dan mengaplikasikan nilai agama yang dipelajari. Diskusi ini dapat membantu mereka memahami ajaran islam dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Mereka dapat berbagi pengalaman, wawasan, dan pemahaman terhadap ajaran islam sehingga dapat saling belajar.

Selain metode-metode yang sudah dipaparkan, Pendidikan Agama Islam mengambil manfaat dari pendekatan yang lebih manusiawi dalam pembentukan akhlak bagi siswa. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan empati, pembelajaran, dan kesadaran sosial siswa. siswa harus diarahkan dan diajarkan untuk memahami dan menerima perbedaan orang lain, serta memberikan kontribusi terhadap perbaikan kondisi sosial di sekitarnya. Dengan pendekatan yang lebih manusiawi, siswa akan menjadi individu yang lebih peka terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain serta mampu membentuk ikatan sosial yang harmonis dan sehat. Islam sebagai agama mampu mengajarkan siswa cara mempelajari prinsip-prinsip akhlak yang universal, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, menghargai perbedaan, dan menjadi warga negara yang taat hukum. Perlu diajarkan kepada siswa, bahwa islam mengajarkan mereka untuk hidup selaras dengan alam dan menghindari membandingkan diri dengan agama, budaya, atau cara hidup orang lain. Melalui Pendidikan Agama Islam, siswa

akan belajar menjadi warga negara yang taat hukum, peduli lingkungan, dan terlibat aktif dalam menciptakan masyarakat yang aman dan kompak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan akidah islam memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda. Pendidikan Agama Islam sangat berguna untuk generasi muda yang berakhlak mulia dan menjadi pemimpin bangsa yang amanah dengan upaya yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak. Islam sebagai sebuah agama mempunyai cara yang unik dalam membentuk pikiran siswa. Mereka dapat mengembangkan karakter yang positif sesuai dengan ajaran islam melalui pengajaran nilai-nilai agama, contoh teladan, pembiasaan, diskusi, dan refleksi. Pendidikan Agama Islam juga dapat memperkaya pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip karakter global dan menjadi warga negara yang taat hukum. Pendidikan agama Islam dengan metode komprehensif dan terintegrasi dapat memberikan generasi yang berintegritas, akhlak yang baik, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu penelitian saya dalam penelitian jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, N., Mujiburrahman, M., & Nurhidayati, I. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Al'Ulum* , 1-13. <https://doi.org/10.54090/alulum.106>
- Darise, G. N. (2021). *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”*. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2). <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai/article/view/1762>
- Nasution, A. M. (2023). *Pentingnya Mempelajari Agama Islam Disekolah Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik*. *Lokakarya Journal of Research and*

Education Studies, 2(2), 110-115.
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/lokakarya/article/view/3031>

Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). *Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika*. Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam, 8(1), 67-85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>

Rosyidah, E. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 9(2), 180-189. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/5017>

Sopandi, D., & Andina Sopandi, N. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.

Taqiyuddin, A., Fadhli, K., Shobirin, M. S., Nabilla, B. R., Puspita, A. M., Maulana, S., & Nazilah, L. R. (2023). *Peningkatan Wawasan Keagamaan Santri Taman Pendidikan Al Qur'an Desa Dukuharum melalui Kajian Kitab Aqidatul Awam*. Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 34-39. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i1.3263>

Wulandari, D. (2022). *PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK*. JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman , 2 (2), 75-82. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i2.27>

syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3 (2), 1-22.

Umam, C. (2020). *PENDIDIKAN AKHLAK, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Tanggamus: September 2020.